

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN MAHASISWA DENGAN  
PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
ANGKATAN 2015**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NINDYA AUGESTI**



**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRACT

### RELATIONSHIP BETWEEN TYPES OF STUDENT PERSONALITY AND STUDENT'S ACADEMIC ACHIEVEMENT OF MEDICAL FACULTY OF LAMPUNG UNIVERSITY CLASS OF 2015

By

NINDYA AUGESTI

**Background** Every person has their own characteristics that affect their behavior in learning process. The particular characteristics of an individual are called personalities. There are two personality types in this study, namely type A personality and type B personality. The personality type of a student determine academic achievement that also influence their service as a doctor in the future. The purpose of this study was to determine the relationship of personality types to academic achievement in students class of 2015 in Medical Faculty Lampung University.

**Methods** This study used an analytical research method with a cross sectional study approach. Sample of this study consist of 136 students from the class of 2015 determined by total sampling. This study used a Personality Type Friedman and Rosenman questionnaire and Grade Point Avarage (GPA) dataThe data were analized by using Chi-Square test.

**Results** This study showed that the type A personality is 53.7% and 51.5% are having very good GPA score. Acording to chi-square analitic, there was a significant relationship for the result of this study ( $p=0.001$ )

**Conclusion** There was a significant relationship between type of personality and GPA score of medical student of Lampung University class of 2015.

Keyword: Grade point avarage (GPA), medical students, personality

## ABSTRAK

### HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN MAHASISWA DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGARAN 2015

Oleh

NINDYA AUGESTI

**Latar belakang** Setiap individu memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri dalam berperilaku maupun dalam proses belajar. Karakteristik yang khas dari seorang individu tersebut disebut kepribadian. Terdapat dua tipe kepribadian pada penelitian ini yaitu kepribadian tipe A dan kepribadian tipe B. Tipe kepribadian seorang mahasiswa dapat menentukan prestasi akademik yang nantinya juga berpengaruh pada pelayanan yang akan mereka berikan di masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian terhadap prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

**Metode penelitian** Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Sampel penelitian ini terdiri dari 136 mahasiswa angkatan 2015 ditentukan dengan *total sampling*. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner Tipe Kepribadian Friedman dan Rosenman dan data Indeks Prestasi Kumulatif. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

**Hasil** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian mahasiswa angkatan 2015 yaitu tipe kepribadian A (53.7%) serta untuk indeks prestasi kumulatif sebagian besar dalam kategori sangat memuaskan (51,5%). Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p < 0,001$  ( $< 0,05$ ) artinya didapatkan hubungan yang bermakna.

**Simpulan** Terdapat hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Prestasi Akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015.

**Kata Kunci:** Indeks prestasi kumulatif (IPK), kepribadian, mahasiswa

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN MAHASISWA DENGAN  
PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
ANGKATAN 2015**

**Oleh  
NINDYA AUGESTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Lulus  
SARJANA KEDOKTERAN**

**Pada**

**Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN MAHASISWA  
DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG  
ANGKATAN 2015**

Nama Mahasiswa : **Nindya Augesti**

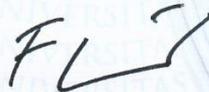
No. Pokok Mahasiswa : **1518011191**

Program Studi : **Pendidikan Dokter**

Fakultas : **Kedokteran**

**MENYETUJUI**

Komisi Pembimbing



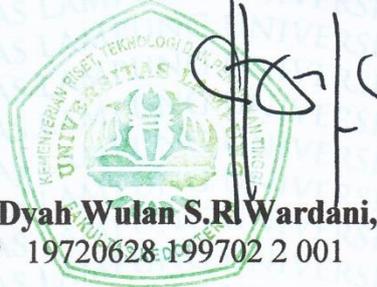
**dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked**  
NIP 19761016 200501 1 003



**Sofyan Musyabiq Wijaya, S.Gz., M.Gizi**  
NIK 231501870913101

**MENGETAHUI**

Dekan Fakultas Kedokteran



**Dr. Dyah Wulan S.Ri Wardani, SKM., M.Kes**  
NIP 19720628 199702 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked**



---

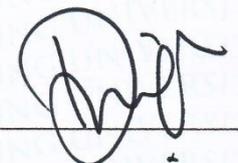
Sekretaris : **Sofyan Musyabiq Wijaya, S.Gz., M.Gizi**



---

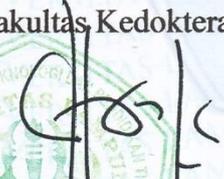
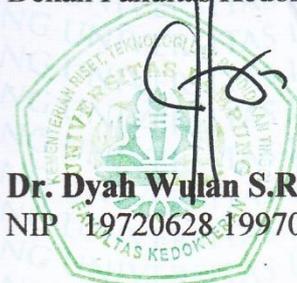
Penguji

Bukan Pembimbing : **dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd.Ked**



---

2. Dekan Fakultas Kedokteran

  
**Dr. Dyah Wulan S.R. Wardani, SKM., M.Kes**  
NIP 19720628 199702 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Juni 2019**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

Skripsi dengan judul “**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN MAHASISWA DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGARAN 2015**” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme. Hak intelektualitas atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, Juni 2019  
Pembuat Pernyataan



Nindya Augesti

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 6 Agustus 1997 sebagai putri pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Hasrul, S.T dan Ibu Hj. Febriyanti, S. Sos.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Dharma Wanita Bandar Lampung pada tahun 2003. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2012 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur seleksi Mandiri.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah berkontribusi dalam acara Medical Gathering yang rutin dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 penulis berkontribusi dalam acara Dies Natalis Fakultas Kedokteran Universitas Lampung ke-14.

**MOTTO**

*“My Suffering Became Easier Because My Allah SWT  
Promised Me Ease, Not Once But Twice”*

**(Q.S. Al-Insyirah:5-6)**

*“And if we puts our trust in Allah, sufficient is (Allah)  
for us. for Allah will surely accomplish our purpose:  
verily, for all things has Allah appointed a due  
proportion”*

**(Q.S. At-Talaq:3)**

*“Every roses need times to bloom their petals”*

**-N.A-**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Kupersembahkan karya kecil ini sebagai bentuk rasa syukur kepada Rabb-ku,  
atas segala rahmat dan ridho-Nya.*

*Kepada Ayah dan Ibu tercinta, pintu surga yang selalu mendoakan setiap  
langkahku. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan.*

*Terimakasih untuk selalu memberikan yang terbaik untukku.*

*Terimakasih telah menjadi orangtua terbaik didunia dan akhirat*

*Aamiin yaa rabbal'aalamiin.*

## SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan mengharap syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul “HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN MAHASISWA DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG ANGKATAN 2015” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Dyah Wulan SRW., SKM., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd. Ked, selaku Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu memberikan semangat dan dukungan untuk tidak pernah putus asa. Terimakasih atas bimbingan, arahan, saran serta masukan yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini;

4. Bapak Sofyan Musyabiq Wijaya, S.Gz., M.Gizi, selaku Pembimbing Kedua yang juga telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu memberi semangat dan dukungan untuk tidak pernah putus asa. Terimakasih atas bimbingan, arahan, saran serta masukan yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini;
5. dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd. Ked, selaku Pembahas Skripsi penulis yang telah memberikan banyak saran dan nasihat agar penulis menjadi pribadi yang lebih baik serta bersedia meluangkan waktu untuk membina dan memberikan masukan yang baik untuk penulis;
6. dr. Anggraeni Janar Wulan, S.Ked., M.Sc, selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan bimbingan selama 7 semester menjalani perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang banyak berjasa selama ini;
8. Kedua orang tua, Ayah Hasrul, S.T & Ibu Hj. Febriyanti, S.Sos., atas segala cinta & kasih sayang yang diberikan. Terimakasih telah membesarkan dengan penuh kasih sayang. Terimakasih untuk selalu mendoakan setiap langkah. Terimakasih untuk selalu ada disamping untuk memberikan semangat & motivasi. Terimakasih untuk selalu memberikan yang terbaik. Terimakasih atas segala perjuangan & pengorbanan yang telah dilakukan demi keberhasilan penulis. Terimakasih telah menjadi orangtua terbaik, semoga Allah selalu melindungi Ayah & Ibu, insyaAllah iges akan membuat bangga Ayah & Ibu kelak Aamiin yaa rabbal'aalamiin.
9. Adikku tercinta, Nurul Alya Salsabilla yang selalu mendoakan uni, selalu menjadi *mood booster*, selalu memberikan semangat, selalu mendengarkan keluh kesah, selalu menemani dalam menyelesaikan studi penulis. Semoga cita-cita & impian

kamu bisa tercapai ya dek. Semangat! Semoga tahun 2019 ini kamu diterima di PTN yang diinginkan;

10. Oma, Almarhum Opa, Almarhum Kakek dan Almarhumah Nenek. Terimakasih selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis selama masa studi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
11. Sepupu-sepupu, Aka, Ses Tari, Nci Tya, Atu Tami, Abang Ado, Alvin, Alm. Bung Taufik, Uti, Andre, Ota Awa, Dek Abin, Dek Thoriq, Keponakanku Zio, Shanum, Bila dan Fatih. Terimakasih sudah mendoakan, mendengarkan keluh-kesah dan menjadi motivator selama masa studi;
12. Seluruh keluarga besar, terimakasih telah mendoakan dan memberikan semangat untuk penulis serta menjadi kekuatan penulis untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
13. Sahabat sejak 1997, Octyarus Wianty yang selalu ada untuk memberikan doa dan semangat. Terimakasih telah menjadi sahabat 24/7 yang selalu *available* mendengarkan keluh kesah penulis, selalu menemani *up and down* dalam kehidupan, menjadi sahabat yang perhatian & pengertian. Ditunggu kesuksesannya sin! Semoga semua impian kita terwujud ya. Aamiin yaa rabbal'aalamiin.
14. Sahabat sejak SMA, Chairunnisa Trimapalia yang menemani hingga mencapai cita-cita. Terimakasih telah menjadi *reminder* dan pendengar setia cerita dan keluh-kesah penulis, selalu *available* menemani *up and down* dalam kehidupan, menjadi sahabat yang perhatian & pengertian. Semoga kita bisa membanggakan orang tua ya cha, semangat kerjanya. Bersyukur jangan banyak geluhnya!  
*Cheers!*

15. Fam(ily) di FK UNILA, Anggun Elidiya, Bahesty Cut Nyak Din, F. Dea Chika Putri, Veny Anisya, Della Inike Putri, Celine Grace Sita, Ria Wahyu Januarti, Annisa Nur Oktavia Bajuri, Aldi Setia, Brian Rocky Ramadhan dan Thare Pratama Petisa. Terimakasih sudah berbagi ilmu dan belajar bersama selama 3,5 tahun di FK UNILA. Terimakasih atas kebahagiaan yang melengkapi dan memberi warna kehidupan kampus. *We've been through all good & bad days, through up & down pre-clinical stage.* Semangat ko-ass nya. Semoga langkah kita selalu di permudah & diridhoi oleh Allah SWT. See You All On Top With White Coat Soon. Aamiin yaa rabbal'aalamiin.
16. *For You out there, thank you for being here since 5 years ago. You always trying being my best motivator & always remind me everything. You knowing my up and downs. Being my back for always, thank you.*
17. Teman-teman seperjuangan skripsi, Devi Mutiara Jasmine, Christi Natalia, Nurul Annisa Azmy, Neli Salsabilla, Chrsita Selina, Chintya Dina, Aldi Setia, Habibi Adhi Duarsa dan Zhafran R Tobing. Terimakasih atas segala saran & dukungan untuk penulis. Semoga sukses kedepannya!
18. Seluruh teman satu angkatan ENDOM15IUM, terimakasih atas segala *moment* kebahagiaan dan kesulitan yang telah kita lewati bersama. Terimakasih telah bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Semoga kita bisa menjadi sejawat dengan tujuan yang sama yaitu menolong keselamatan orang yang membutuhkan kita. *See you on top, Endom15ium!*
19. Sahabat ku sejak SMA (9'sB), Chairunnisa Trimapalia, Anggun Elidiya, Ghina Khansa Izzati, Zara Fushilla Herlian, Fitri Handayai, Ayu Chahyani Agustia SP, Mega Laelatusyifa yang secara tidak langsung telah mendukungku dalam penyelesaian skripsi ini;
20. Semua pihak yang telah berjasa membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga semuanya mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis mengetahui skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, Juni 2019  
Penulis,

Nindya Augesti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum .....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Bagi peneliti .....	7
1.4.2 Bagi mahasiswa.....	7
1.4.3 Bagi institusi pendidikan .....	7
1.4.4 Bagi ilmu pengetahuan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1. Kepribadian .....	8
2.1.1 Definisi Kepribadian .....	8
2.1.2 Karakteristik Kepribadian .....	9
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian .....	10
2.1.4 Tipe Kepribadian.....	15
2.1.5 Tahap-Tahap Perkembangan Kepribadian .....	21
2.1.6 Penilaian Tipe Kepribadian .....	22
2.2. Prestasi Belajar .....	24
2.2.1 Definisi .....	24
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	26
2.2.3 Penilaian Prestasi.....	29
2.3. Hubungan Kepribadian dengan Prestasi Akademik.....	30
2.4. Kerangka Teori.....	32
2.5. Kerangka Konsep .....	33
2.6. Hipotesis Penelitian.....	33
2.6.1 Hipotesis Null.....	33
2.6.2 Hipotesis Alternatif .....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1. Desain Penelitian.....	34
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.3. Populasi .....	35
3.4. Sampel.....	35
3.5. Besar Sampel.....	36
3.6. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.7. Kriteria Penelitian .....	37
3.7.1 Identifikasi Penelitian .....	37
3.7.2 Definisi Operasional.....	37
3.8. Instrumen Penelitian .....	38
3.9. Prosedur Pengumpulan Data .....	40
3.10. Alur Penelitian.....	41
3.11. Pengolahan Data.....	42
3.12. Analisis Data .....	43
3.13. Etika Penelitian .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	45
4.1.1 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Kuesioner Tipe Kepribadian.....	46
4.1.2 Analisis Univariat.....	47
4.1.3 Analisis Bivariat.....	48
4.2. Pembahasan .....	50
4.2.1 Gambaran Tipe Kepribadian .....	50
4.2.2 Gambaran Prestasi Akademik .....	52
4.2.3 Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Prestasi Akademik.....	54
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
5.1. Simpulan.....	57
5.2. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Definisi Operasional Variabel.....	38
2. Kuesioner Tipe Kepribadian sebelum di uji validitas .....	39
3. Karakteristik Subjek Penelitian.....	47
4. Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian .....	47
5. Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik .....	48
6. Uji Chi-Square Tipe Kepribadian dengan Prestasi Akademik.....	49

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Teori.....	32
2. Kerangka Konsep .....	33
3. Alur Penelitian .....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa merupakan seseorang individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri, swasta atau lembaga lainnya yang satu tingkat dengan perguruan tinggi. Seorang mahasiswa identik dengan kekritisan dalam berpikir dan setiap melakukan tindakan (Siswoyo, 2008). Begitu pula dengan mahasiswa fakultas kedokteran. Mahasiswa fakultas kedokteran merupakan calon dokter yang memiliki peranan signifikan dalam bidang kesehatan dan medis di masa depan.

Mahasiswa dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi akan ditentukan oleh prestasi belajar, parameter keberhasilan mahasiswa dapat dinilai nilai akademis yang dicapai atau indeks prestasi kumulatif. Menurut Suryabrata (2015) prestasi belajar adalah hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh individu setelah menjalani proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka.

Mahasiswa kedokteran dituntut untuk dapat belajar seumur hidup karena menjadi seorang dokter merupakan profesi yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia secara menyeluruh. Menjadi seorang dokter yang profesional

tidak hanya dilihat dari pengetahuan ilmu dan keterampilannya saja namun dilihat dari segi kepribadiannya. Debbie Cohen dan Melody Rhydderch dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepribadian seorang dokter dapat menjadi alat ukur untuk memperkirakan seperti apa pelayanan yang akan diberikan oleh seorang dokter tersebut (Cohen D & Rhydderch M, 2006).

Kepribadian itu sendiri mencakup keseluruhan pikiran, perasaan, tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian adalah pengaruh seseorang dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosial maupun fisik (Alwisol, 2009). Menurut Allport kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pikiran individu secara khas (Suryabrata, 2015).

Setiap individu memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri dalam berperilaku maupun dalam proses belajar. Karakteristik yang khas dari seorang individu tersebut disebut kepribadian. Kepribadian seorang individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut yang biasanya merupakan faktor genetik sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut yang biasanya dipengaruhi dari lingkungan sekitar (Sjarkawi, 2008).

Tipe kepribadian yang berbeda akan memunculkan respon yang berbeda pula terhadap situasi atau lingkungan akademis maupun sosial selama mahasiswa tersebut menjalani pendidikan kedokterannya. Ada beberapa tipe kepribadian yang dikemukakan oleh para ahli. Tipe kepribadian pertama kali diperkenalkan oleh Hippocrates (460-370 SM) yang terbagi menjadi *chloe*, *melanchole*, *phlegma*, dan *sanguis*. Kemudian Galenus (129-200 SM) menyempurnakan pendapat

Hippocrates dengan menggolongkan individu menjadi 4 tipe berdasarkan temperamennya yaitu koleris, melankolis, phlegmatis dan sanguinis (Suryabrata, 2015).

Goldberg pada tahun 1981 memperkenalkan dimensi “*Big Five Personality*” (John & Srivastava, 1999) yang terdiri dari 5 tipe yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness to new experience*, *agreeableness*, *conscientiousness* (Pervin, 2010). Sedangkan Jung membagi tipe kepribadian menjadi 2 bagian yaitu ekstrovert dan introvert (Suryabrata, 2015).

Berbeda dari teori kepribadian lainnya, Dr. Ray Rosenman dan Dr. Meyer Friedman pada tahun 1974 membagi tipe kepribadian secara keseluruhan dan lebih sederhana bukan berdasarkan sifat dan tidak menekankan pada peran alam bawah sadar (Kreitner & Kinicki, 2013). Menurut teori Friedman dan Rosenman terdapat 2 tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B. Tipe kepribadian A memiliki sifat ambisius dan kritis terhadap diri sendiri, kompetitif, tidak sabaran, mudah marah, dan terkadang menjadi lebih agresif. Sedangkan tipe kepribadian B digambarkan sebagai tipe orang yang non kompetitif, memiliki sifat sabar, lebih santai dan memiliki sifat ambisi yang sedang (Smet, 2008).

Ada 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terdapat kepribadian yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Purwanto, 2017). Pernyataan ini diperkuat dengan hasil studi empiris menyatakan bahwa aspek kepribadian merupakan hal yang penting sebagai prediktor dalam prestasi belajar (Buju, 2013, Hazrati-Viari, et al, 2011). Aspek kepribadian mendapatkan peran penting sebagai prediktor prestasi belajar yang

dapat dinilai dari kecenderungan berperilaku yang tercermin dalam kepribadian. Kepribadian dapat mempengaruhi kebiasaan yang terkait dalam pencapaian prestasi akademik seperti ketekunan mahasiswa dan rasa keinginan belajar yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi dalam pencapaian prestasi akademik.

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung merupakan fakultas yang menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif sebagai penilaian dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa angkatan 2015 merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sudah melewati berbagai blok dan telah memiliki indeks prestasi dengan sks yang lebih banyak bila dibandingkan dengan angkatan lainnya. Hal ini membuat angkatan 2015 dijadikan sampel penelitian karena peneliti dapat menilai lebih banyak terkait prestasi akademiknya.

Banyak penelitian yang menghubungkan antara kepribadian mahasiswa dengan prestasi akademik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2009) dan Selvia (2013) mengenai hubungan tipe kepribadian dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Riau. Pada penelitian Ropitasari (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan tipe kepribadian dengan prestasi belajar mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Pada penelitian Widiatmi (2007) didapatkan adanya perbedaan antara prestasi belajar dengan tipe kepribadian. Sedangkan pada penelitian Tarmidzi (2012) dan Rahman (2016) mengenai hubungan tipe kepribadian dengan prestasi akademik menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi akademik.

Pentingnya penelitian ini dilakukan kembali karena hasil penelitian antara hubungan tipe kepribadian dengan prestasi akademik menunjukkan perbedaan hasil penelitian atau ketidakkonsistenan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Karena adanya perbedaan hasil penelitian ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali.

Sebelum melakukan penelitian, telah dilakukan survey berupa wawancara kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015 dan didapatkan informasi bahwa 50% mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015 tidak mengetahui tipe kepribadiannya. Alasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015 tidak mengetahui tipe kepribadiannya karena menganggap tipe kepribadian bukan hal yang penting untuk diketahui, sedangkan berdasarkan hasil studi empiris tipe kepribadian penting untuk diketahui karena dapat mempengaruhi hasil pencapaian prestasi akademik yang dapat dinilai dari tingkat motivasi dan ketekunan individu (Hazrati-Viari, et al, 2011). Apabila mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015 sudah mengetahui tipe kepribadiannya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mengingat proses studi pada pendidikan kedokteran terbilang cukup lama bila dibandingkan dengan pendidikan lain pada umumnya, sehingga membutuhkan usaha dan motivasi yang lebih keras untuk menyelesaikan pendidikannya (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2014).

Saat ini belum terdapat penelitian mengenai hubungan tipe kepribadian dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015. Fenomena ini mendorong penulis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi akademik, maka

dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tipe Kepribadian dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2015”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan tipe kepribadian terhadap prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian terhadap prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui prestasi akademik (IPK) mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- b. Mengetahui tipe kepribadian mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- c. Menganalisis hubungan tipe kepribadian terhadap prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagi peneliti, sebagai pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga meningkatkan kemampuan peneliti dalam ilmu pendidikan kedokteran.
- 1.4.2 Bagi mahasiswa, sebagai referensi dalam penambahan wawasan tipe tipe kepribadian mahasiswa dalam belajar.
- 1.4.3 Bagi institusi pendidikan, sebagai masukan dan saran dalam mengambil suatu kebijakan dalam mengoptimalkan potensi akademik mahasiswa dari sudut pandang kepribadian yang dimilikinya.
- 1.4.4 Bagi ilmu pengetahuan, sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tipe kepribadian dan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kedokteran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kepribadian**

##### 2.1.1 Definisi Kepribadian

Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan timbulnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku-perilaku (Pervin & Cervone, 2010). Menurut Feist & Feist (2009) kepribadian merupakan pola watak yang relatif permanen dan sebuah karakteristik unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Kepribadian juga merupakan faktor herediter atau bawaan pada kondisi seseorang yang sikapnya dapat mempengaruhi kehidupannya (Weller, 2013). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan sifat seseorang yang khas dalam berpikir, merasakan, berperilaku yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan sehingga dapat menentukan individualitas dan penyesuaian seorang individu dengan lingkungannya.

### 2.1.2 Karakteristik Kepribadian

Karakteristik kepribadian yang sehat menurut E.B. Hurlock dalam buku Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan (2013) ditandai dengan:

- a. Mampu menilai diri secara realistik;
- b. Mampu menilai situasi secara realistik;
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik;
- d. Mampu menerima tanggung jawab;
- e. Mampu mengontrol emosi;
- f. Kemandirian;
- g. Berorientasi tujuan;
- h. Berorientasi keluar (ekstrovert);
- i. Penerimaan sosial, dinilai positif oleh orang lain;
- j. Memiliki filsafat hidup; dan
- k. Berbahagia.

Sedangkan kepribadian yang tidak sehat digambarkan dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mudah marah (tersinggung);
- b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan;
- c. Sering merasa tertekan (stress atau depresi);
- d. Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap hewan;
- e. Ketidakmampuan untuk menghindari dari perilaku menyimpang meskipun sudah di peringati atau dihukum;
- f. Mempunyai kebiasaan berbohong;

- g. Hiperaktif;
- h. Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas;
- i. Senang mengkritik atau mencemooh orang lain;
- j. Sulit tidur;
- k. Kurang memiliki rasa tanggung jawab;
- l. Suka mengeluhkan pusing (walaupun penyebabnya bukan organik);
- m. Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama;
- n. Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan; dan
- o. Kurang bergairah dalam menjalani kehidupan. (Yusuf & Nurihsan, 2013)

### 2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Menurut Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan (2013) kepribadian seseorang dipengaruhi dua faktor yaitu faktor hereditas (genetika) dan faktor lingkungan (*environment*). Sebenarnya faktor hereditas terhadap kepribadian tidak secara langsung berpengaruh, karena yang dipengaruhi faktor hereditas secara langsung adalah (1) kualitas sistem syaraf, (2) keseimbangan biokimia tubuh, dan (3) struktur tubuh. Sedangkan pada perkembangan kepribadian fungsi hereditas berkaitan dengan 1) sebagai sumber bahan mentah kepribadian seperti fisik, inteligensi, dan temperamen; 2) membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungannya sangat baik atau kondusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi genetika); dan 3) mempengaruhi keunikan kepribadian.

Faktor lingkungan yang berperan dalam mempengaruhi kepribadian yaitu keluarga, kebudayaan, dan sekolah. Keluarga dinilai sebagai peran utama dalam pembentukan kepribadian karena sosialisasi awal seorang anak berasal dari keluarga. Pola asuh keluarga yang menerima dan menghargai individu akan meningkatkan konsep diri positif dan akan berpengaruh positif pula terhadap kepribadiannya. Selain itu, anggota keluarga dinilai sangat berpengaruh bagi pembentukan kepribadian seorang anak karena anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga (Yusuf & Nurihsan 2013).

Selain faktor keluarga, faktor kebudayaan juga mempengaruhi kepribadian seorang individu. Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan suatu masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, seperti cara berpikir, cara bersikap, atau cara berperilaku. Faktor lingkungan sekolah yang dipandang mempengaruhi kepribadian yaitu iklim emosional kelas, sikap dan perilaku guru, disiplin (tata-tertib), prestasi belajar, dan penerimaan teman sebaya (Yusuf & Nurihsan 2013).

Menurut Sjarkawi (2008) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut yang biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan sejak lahir. Faktor internal tersebut dipengaruhi dari sifat yang dimiliki oleh

orang tuanya. Misalnya, sifat sabar yang dimiliki seseorang ayah mungkin saja akan menurun pada anaknya.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut yang biasanya dipengaruhi dari lingkungan sekitarnya yaitu keluarga, teman, tetangga dan juga dapat dipengaruhi dari berbagai media audio seperti TV atau media cetak seperti majalah, koran, dan lain sebagainya.

Adapun beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kepribadian menurut Purwanto (2017) yaitu:

### 1. Faktor Biologis

Faktor biologis adalah faktor fisiologis yang meliputi keadaan genetik, berat badan, tinggi badan, peredaran darah, pernafasan, pencernaan, dan sebagainya. Faktor biologis berhubungan dengan keadaan fisik. Keadaan fisik memainkan peran penting terhadap kepribadian seseorang. Sejak lahir setiap orang telah menunjukkan adanya perbedaan keadaan fisik. Seperti yang dapat kita lihat pada saat bayi baru lahir memiliki sifat-sifat fisik yang berbeda, dapat diperoleh dari keturunan dan ada pula yang merupakan pembawaan dari orang tersebut.

### 2. Faktor Sosial

Masyarakat tergolong ke dalam faktor sosial yaitu orang-orang yang ada di lingkungan individu tersebut. Faktor sosial lainnya yaitu tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku di masyarakat itu. Sejak dilahirkan, anak telah mulai bergaul

dengan orang-orang di lingkungannya dengan lingkungan yang pertama adalah keluarga. Pada perkembangan anak, peran keluarga sangat penting dalam menentukan pembentukan kepribadian. Keadaan dan suasana keluarga yang buruk dapat memberikan pengaruh yang buruk pula terhadap perkembangan kepribadian anak. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil dapat menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya. Kemudian semakin besar seorang anak maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial akan semakin meluas. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian.

### 3. Faktor Kebudayaan

Dalam perkembangan kepribadian pada individu selalu berhubungan erat dengan kebudayaan masyarakat tempat individu tersebut dibesarkan. Terdapat aspek kebudayaan yang berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain:

#### a. Nilai-nilai (*Values*)

Setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijadikan sebagai pandangan hidup oleh masyarakat yang hidup dalam kebudayaan tersebut. Untuk dapat diterima sebagai anggota suatu masyarakat, kita harus menyesuaikan diri dan memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan tersebut.

#### b. Adat dan Tradisi.

Adat dan tradisi pada suatu daerah untuk menentukan nilai-nilai yang harus ditaati oleh masyarakatnya, adat dan tradisi

juga untuk menentukan pula bertindak dan bertingkah laku yang dapat berdampak pada kepribadian seseorang.

c. Pengetahuan dan Keterampilan.

Tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan masyarakat tersebut, semakin tinggi kebudayaan masyarakat maka semakin tinggi pula keterampilan masyarakat itu. Apabila suatu masyarakat memiliki kebudayaan yang tinggi maka akan semakin berkembang pula sikap hidup dan cara-cara kehidupannya.

d. Bahasa

Selain faktor-faktor kebudayaan yang telah dijabarkan diatas, bahasa merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan ciri-ciri khas dari suatu kebudayaan. Bahasa memiliki hubungan yang kuat dengan kepribadian seorang individu karena bahasa adalah alat untuk komunikasi dan alat untuk berinteraksi dengan orang lain.

e. Milik Kebendaan (*material possessions*)

Kemajuan suatu kebudayaan masyarakat dapat dilihat dari alat-alat yang digunakan untuk keperluan hidupnya. Bila alat yang digunakan semakin modern, maka dapat disimpulkan kebudayaan masyarakat tersebut sudah maju.

## 2.1.4 Tipe Kepribadian

### 2.1.4.1 Hippocrates (460-360 SM)

Tipe kepribadian pertama kali diperkenalkan oleh Hippocrates (460-370 SM). Terdapat 4 tipe kepribadian yang dibagi berdasarkan pada cairan-cairan yang terdapat di dalam tubuh yaitu *chloe*, *melanchole*, *phlegma*, dan *sanguis*.

### 2.1.4.2 Galenus (129-200 SM)

Galenus menyempurnakan pendapat Hippocrates dengan menggolongkan individu menjadi 4 tipe berdasarkan temperamennya yaitu koleris, melankolis, phlegmatis dan sanguinis (Suryabrata, 2015). Menurut Galenus, seorang koleris memiliki sifat khas yaitu memiliki semangat yang besar, daya juang besar, hatinya mudah terbakar dan optimis. Melankolis mempunyai sifat mudah kecewa, daya juang kecil, muram dan pesimistis. Sifat khas dari phlegmatis adalah santai, tidak mudah dipengaruhi dan setia. Sedangkan seorang sanguinis mempunyai sifat mudah terpengaruh, ramah, mudah bertindak namun mudah juga berhenti (Sujanto, 2008).

### 2.1.4.3 Goldberg (1981)

Goldberg pada tahun 1981 memperkenalkan dimensi “*Big Five Personality*” (John & Srivastava, 1999). Big five disusun bukan untuk menggolongkan individu ke dalam satu kepribadian tertentu, namun untuk menggambarkan sifat-sifat kepribadian yang disadari oleh individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

*Big Five Personality* atau disebut juga dengan *Five Factor Model* oleh Costa & McRae pada tahun 1985 dibuat pendekatan yang lebih sederhana yang terdiri dari 5 tipe yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness to new experience*, *agreeableness*, *conscientiousness* (Pervin & Cervone, 2010).

*Neuroticism* (neurotisme) menggambarkan kepribadian seseorang dengan *emotional instability* atau ketidakstabilan emosi. *Ekstraversion* menggambarkan kepribadian dengan kecenderungan bersosialisasi yang baik. *Openness* memiliki sifat yang mudah menyesuaikan dengan lingkungan yang baru. *Agreeableness* memiliki sifat yang menyukai keramahan, menghindari konflik. Sedangkan *conscientiousness* memiliki sikap yang well-organize, memiliki motivasi yang tinggi dan disiplin (Pervin & Cervone, 2010).

#### **2.1.4.4 Jung (1921)**

Menurut Jung *personality* individu diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu ekstrovert dan introvert. Tipe kepribadian ekstrovert memiliki sifat mudah marah, agresif, gelisah, berubah-ubah, aktif, suka bergaul, banyak bicara, ceroboh. Sedangkan introvert memiliki sifat sebaliknya yaitu lebih pendiam, tenang, cenderung menarik diri, suka menyendiri, pesimis, memiliki toleransi dan dapat diandalkan (Suryabrata, 2015).

#### **2.1.4.5 Dr. Ray Rosenman & Dr. Meyer Friedman (1974)**

Dr. Ray Rosenman dan Dr. Meyer Friedman pada tahun 1974 membagi tipe kepribadian berbeda dari teori kepribadian lainnya, mereka membagi secara keseluruhan dan lebih sederhana bukan berdasarkan sifat dan tidak menekankan pada peran alam bawah sadar (Kreitner & Kinicki, 2013).

Friedman dan Rosenman (dalam Kreitner & Kinicki, 2013) membedakan tipe kepribadian menjadi 2 kelompok yaitu tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B. Tipe kepribadian A memiliki tingkat emosi yang lebih kompleks dibandingkan dengan tipe kepribadian B. Tipe kepribadian A lebih terlihat ambisius, memiliki motivasi tinggi untuk mencapai suatu target dalam waktu yang singkat.

Tipe kepribadian A juga memiliki ego yang besar dalam melakukan suatu hal dengan melawan upaya-upaya lain atau melawan orang lain (Luthans, 2012). Tipe kepribadian A juga merupakan tipe kepribadian yang memiliki dorongan yang berlebihan, merasa terdesak dan tidak sabar dan didasari kebencian (Riggio, 2008).

Ciri-ciri tipe kepribadian A menurut Friedman dan Rosenman (dalam Gunawan, 2012) yaitu:

- a. Memiliki dorongan secara agresif dan terus menerus untuk prestasi, kemajuan dan pengakuan;

- b. Memiliki sifat yang kompetitif dan selalu ingin menang;
- c. Memiliki kebiasaan tenggelam dalam suatu pekerjaan atau tugas dan merasa terburu-buru, merasa berada dibawah tekanan waktu dan tidak memiliki waktu yang banyak;
- d. Memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi secara mental dan fisik;
- e. Memiliki kecenderungan untuk mempercepat langkah mereka dalam melaksanakan suatu hal.

Individu dengan tipe kepribadian A memiliki dorongan yang tinggi pada persaingan dan sangat mementingkan waktu. Individu dengan tipe kepribadian A adalah individu yang agresif dan ambisius, selalu berlomba untuk mendapatkan prestasi, berlomba dengan waktu dan selalu ingin melampaui orang lain (Schultz & Schultz, 2009).

Tipe kepribadian A biasanya merasa terburu-buru atau tergesa-gesa dan tidak pernah mempunyai waktu yang banyak dalam menyelesaikan tugasnya. Individu ini sering merasa berada dibawah tekanan waktu, hal ini yang menyebabkan mereka merasa jengkel dan tidak sabar. Mereka berusaha mengerjakan banyak hal dalam satu waktu (Schultz & Schultz, 2009).

Individu dengan tipe kepribadian A biasanya egois, hanya fokus kepada keinginan dan kebutuhannya sendiri. Mereka juga suka

bersaing dengan seseorang atau sesuatu, mereka merasa tertantang dan apabila menang dalam suatu persaingan maka itu adalah salah satu tanda keberhasilan yang menjadi motivasi mereka (Schultz & Schultz, 2009).

Sedangkan tipe kepribadian B merupakan tipe kepribadian yang bertolak belakang dengan tipe kepribadian A, individu dengan tipe kepribadian B jarang mempunyai keinginan untuk memperoleh suatu hal yang berlebihan (Luthans, 2012). Individu dengan tipe kepribadian B merupakan individu yang santai, tenang, tidak terburu-buru (Schultz & Schultz, 2009).

Ciri-ciri tipe kepribadian B menurut Friedman dan Rosenman (dalam Gunawan, 2012) yaitu:

- a. Mampu menunjukkan ekspresinya dengan mudah;
- b. Mampu memberikan toleransi terhadap orang lain tanpa perasaan terganggu atau kebencian;
- c. Jarang memotong pembicaraan orang lain dan membiarkan orang lain menyelesaikan kalimatnya;
- d. Mampu mendengarkan orang lain dengan sabar;
- e. Menerima kritik dari orang lain, suatu kritikan yang membangun maupun menjatuhkannya;
- f. Mampu mempercayakan dan menyerahkan pekerjaan kepada orang lain;
- g. Mempercayai orang lain dengan mudah;
- h. Tidak memusatkan hal-hal pada diri sendiri;

- i. Mampu menerima setiap sisi kepribadaannya.

Individu dengan tipe kepribadian B disebut sebagai tipe kepribadian yang tidak menunjukkan perilaku dari tipe kepribadian A. Tipe kepribadian B memiliki sikap cenderung akan sabar dalam menghadapi segala sesuatu. Walaupun kata sabar adalah hal yang sebenarnya sulit dilakukan dalam kehidupan namun pada individu yang memiliki tipe kepribadian B mereka akan tetap sabar ketika mendapat cobaan apapun dan dapat mengatasinya (Schultz & Schultz, 2009).

Selain sabar, individu yang memiliki tipe kepribadian B dapat menjadi pendengar yang baik saat orang disekelilingnya sedang mendapat masalah. Mereka akan mencoba untuk selalu ada dan membantu walaupun hanya menjadi seorang pendengar (Schultz & Schultz, 2009). Tipe kepribadian B memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap orang lain. Mereka tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan suatu pekerjaan, selalu santai dan tidak pernah terburu-buru waktu, tidak mempunyai beban, tidak suka dengan suatu kompetisi atau perlombaan (Schultz & Schultz, 2009).

Individu dengan tipe Kepribadian A dan B sangat bertolak belakang. Menurut Billing, Glassboro & Stevereson (2013) tipe kepribadian A adalah tipe yang menunjukkan tendensi-tendesi sedangkan tipe kepribadian B tidak. Hassment, Stahl dan Borg (dalam Lox C, Petruzello S.J, Ginis Kathleen A.M, 2014) mengatakan pula bahwa tipe kepribadian B merupakan

ketidakhadiran dari karakteristik tipe kepribadian A.

#### 2.1.5 Tahap-Tahap Perkembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian menurut Jean Jacques Roussea (dalam Dalyono, 2015) berlangsung dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap perkembangan masa bayi

Tahap ini dimulai sejak bayi lahir sampai usia 2 tahun. Tahap ini berkembang dengan adanya stimulus yang diberikan oleh lingkungan sehingga timbul reaksi-reaksi serta perasaan yang didominasi perasaan dari bayi.

2. Tahap perkembangan masa kanak-kanak

Tahapan masa kanak-kanan ini dimulai usia 2 tahun sampai 12 tahun. Pada tahap perkembangan masa kanak-kanak ini mulai berkembang fungsi panca indra seorang anak sehingga seorang anak mulai mengamati lingkungan sekitarnya, saat ini pula perkembangan kepribadian dimulai.

3. Tahap perkembangan pada masa preadolesen

Tahapan masa preadolesen terjadi saat usia 12 tahun sampai 15 tahun. Fungsi penalaran intelektual seorang anak akan mendominasi pada usia tersebut. Pada saat itu seorang anak mulai berpikir secara kritis dan anak mulai menentukan pilihannya sendiri.

4. Tahap perkembangan masa adolesen

Tahapan masa adolesen atau remaja terjadi di usia 15 tahun sampai 20 tahun. Pada masa remaja kualitas hidup seorang anak akan lebih terdorong kearah seksualitas yang kuat, selain itu seorang anak

mulai mencari tahu makna kenyataan hidup serta mulai melakukan suatu hal berdasarkan moral yang ada.

#### 5. Tahap pematangan diri

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam tahap perkembangan kepribadian, tahap ini dimulai setelah usia menginjak 20 tahun. Pada tahap ini perkembangan fungsi kehendak mulai dominan. Di tahap ini seorang anak dapat membedakan tujuan hidup pribadinya, pada masa ini juga terjadi transisi peran sosial seperti mempunyai hubungan dengan lawan jenis, tentang pekerjaan, peran keluarga dan lingkungan serta Negara. Seorang anak akan merealisasikan keinginannya dengan fungsi penalaran sehingga seorang anak mulai mampu melakukan “*self direction*” dan “*self control*”. Dengan kemampuan tersebut seorang anak akan tumbuh dan berkembang menuju kematangan pribadi untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab.

#### 2.1.6 Penilaian Tipe Kepribadian

Dalam menentukan penilaian tipe kepribadian diantaranya terdapat beberapa teori, untuk menentukan penilaian tipe kepribadian berdasarkan teori Hippocrates dan Galenus dapat menggunakan kuesioner tes tipe kepribadian yang diadopsi dari buku *Personality Plus* oleh Florence Littauer. Kuesioner tersebut merupakan kuesioner berbentuk *multiple choice* yang terdiri dari 40 pernyataan yang mewakili karakteristik koleris, melankolis, phlegmatis, dan sanguinis. Responden mengisi kuesioner yang sesuai dengan dirinya. Hasilnya akan dicocokkan dengan lembar penilaian

tipe kepribadian dengan menjumlahkan semua jawaban. Angka tertinggi dari keseluruhan pernyataan merupakan kecenderungan dari tipe kepribadian responden (Littauer, 1996).

Selain itu, terdapat teori *Big Five Personality* yang dapat diukur menggunakan *Big Five Inventory*. *Big Five Inventory* merupakan tes yang terdiri dari 44 item yang dapat mengukur dan mengidentifikasi komponen dari *Big Five Personality*. 44 item dari *Big Five Inventory* dikembangkan dan menjadi representasi dari kelima *Public Big Five Personality*. Tujuan dari tes ini adalah terciptanya inventori yang ringkas, fleksibel, dan efisien dalam melakukan penilaian terhadap 5 dimensi dari *Big Five Personality* (Pervin & Cervone, 2010).

Instrumen penilaian tipe kepribadian berdasarkan teori Jung dapat menggunakan instrumen *Jung's Type Indicator Test* dari *Jungian Tipologi theory* yang sudah di translate kedalam bahasa Indonesia menggunakan metode back translation dengan 2 alternatif jawaban Ya dan Tidak. *Jung Type Indicator* test adalah sebuah tes untuk mengungkap tipe kepribadian individu apakah seorang yang Ekstrovert atau Introvert yang terdiri disusun dalam 70 item dan terdiri 36 item Ekstrovert dan 34 item Introvert. *Jung's Type Indicator Test* memiliki 36 pernyataan Ekstrovert dan 34 pernyataan Introvert sehingga individu yang memperoleh skor  $\geq 36$  termasuk kedalam tipe kepribadian Ekstrovert, sedangkan individu yang memperoleh skor  $\leq 35$  termasuk kedalam tipe kepribadian Introvert (Widoyoko, 2012).

Dalam penelitian ini, menentukan penilaian tipe kepribadian A dan B menggunakan kuesioner Friedman dan Rosenman yang dirancang dan berdasarkan indikator Friedman dan Rosenman. Kuesioner Friedman dan Rosenman yang digunakan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan tipe kepribadian. Jumlah dan jenis pertanyaan yang digunakan peneliti mengacu pada literatur. Kuesioner ini terdiri dari 42 pertanyaan dimana jawaban tersebut sesuai indikator tipe kepribadian A dan B yang digunakan oleh subyek. Kuesioner terdiri atas 2 poin yang dimulai dari poin terendah yaitu 1 (tidak), 2 (ya) untuk kepribadian tipe A (favorabel) dan tipe kepribadian B (unfavorabel) kebalikannya yaitu 1(ya), 2 (tidak).

## **2.2. Prestasi Belajar**

### **2.2.1 Definisi**

Definisi dari belajar adalah proses seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Slameto, 2015). Banyak ahli yang berpendapat mengenai belajar. Menurut W.S. Winkel (Riyanto, 2009) belajar merupakan bentuk perbuatan secara mental atau psikis yang dilakukan dengan interaksi aktif terhadap lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat berbekas dan tidak pernah berubah.

Hilgard (Sanjaya, 2016) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan dengan latihan yang dilakukan didalam laboratorium maupun lingkungan alamiah. Menurut Mayer pengertian

belajar merupakan bentuk perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman (Pribadi, 2009). Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat diartikan bahwa belajar dapat mendorong suatu perubahan yang didapatkan dari suatu pengalaman dan dianggap sebagai bentuk perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan.

Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Ahmadi & Supriyono (2013) prestasi belajar adalah hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal maupun faktor eksternal seseorang. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diberikan oleh pengajar. Selain itu menurut Sumadi Suryabrata (2015) prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh individu setelah menjalani proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka.

Prestasi belajar seseorang dinilai dari tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014), hasil penilaian pencapaian pembelajaran pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang merupakan jumlah hasil perkalian antara sks dan

angka mutu setiap mata kuliah dibagi dengan jumlah seluruh sks yang telah ditempuh; baik lulus ataupun tidak lulus (Universitas Lampung, 2016).

### 2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Ahmadi & Supriyono (2013), terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, yaitu:

#### 1. Faktor Internal

##### a) Faktor Kesehatan Fisik

Seseorang yang mempunyai kelemahan fisik karena sakit maupun cacat yang mengakibatkan gangguan pada saraf sensoris dan motoris nya sehingga rangsangan yang diterima tidak dapat memberikan respon dan tidak dapat diteruskan ke otak dengan baik. Kondisi ini dapat menyebabkan mahasiswa tertinggal dalam pelajarannya.

##### b) Inteligensi

Intelegensi seseorang mempengaruhi kemampuan orang tersebut untuk menyelesaikan pendidikannya. Kemampuan seseorang tersebut tingkatan IQ yang dimilikinya, semakin tinggi IQ seseorang maka semakin baik pula kemampuannya.

##### c) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, definisi motivasi sendiri yaitu sesuatu yang membangkitkan suatu tingkah laku manusia yang dapat berupa kebutuhan fisiologis, penghargaan dari orang lain, rasa nyaman dan rasa cinta lain. Motivasi setiap mahasiswa berbeda-beda dalam berprestasi.

#### d) Minat

Minat merupakan keinginan terhadap sesuatu yang muncul dari dalam diri tanpa di instruksikan oleh orang lain. Minat didapatkan dari proses pembelajaran terhadap hal yang diminati. Seorang mahasiswa harus mengetahui materi yang dipelajarinya untuk dapat membangkitkan minatnya.

#### e) Kepribadian

Memiliki kepribadian yang seimbang sangat berpengaruh dalam proses belajar, pribadi yang seimbang akan membawa kesehatan. Menurut Friedman dan Rosenman (dalam Kreitner & Kinicki, 2013) tipe kepribadian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B. Tipe kepribadian A memiliki tingkat emosi yang lebih kompleks dibandingkan dengan tipe kepribadian B. Tipe kepribadian A lebih terlihat ambisius, memiliki motivasi tinggi untuk mencapai suatu target dalam waktu yang singkat. Sedangkan tipe kepribadian B merupakan tipe kepribadian yang bertolak belakang dengan tipe kepribadian A, individu dengan tipe kepribadian B jarang mempunyai keinginan untuk memperoleh suatu hal yang berlebihan (Luthans, 2012). Individu dengan tipe kepribadian B merupakan individu yang santai, tenang, tidak terburu-buru (Schultz & Schultz, 2009).

## 2. Faktor Eksternal

Menurut Purwanto (2017) selain faktor internal, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

### a) Keadaan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga mempengaruhi pencapaian seseorang dalam belajar. Selain itu ada tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting.

### b) Guru dan Cara Mengajar

Guru dan cara mengajarnya juga menjadi faktor yang penting dalam pencapaian prestasi belajar seseorang. Faktor tersebut dinilai dari sikap dan kepribadian guru dalam mengajar, ilmu pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

### c) Alat-Alat Pelajaran

Alat-alat dan perlengkapan dan cara mengajar guru atau dosen yang baik, kepakaran pengajar dalam menggunakan alat-alat akan mempermudah dan mempercepat proses belajar seseorang.

### d) Motivasi Sosial

Apabila seseorang mendapatkan motivasi sosial dari lingkungan sekitarnya, maka akan timbul rasa keinginan dan hasrat belajar yang lebih baik. Motivasi sosial didapatkan dari lingkungannya yaitu orang tua, guru, tetangga, sanak saudara, dan teman sebaya.

#### e) Lingkungan dan Kesempatan

Keadaan lingkungan yang baik seperti jarak antar rumah dan kampus, keadaan lingkungan sekitar kampus serta kesempatan yang dimiliki juga mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang berdasarkan faktor eksternal (Purwanto, 2017).

#### 2.2.3 Penilaian Prestasi

Hasil penilaian capaian pembelajaran mahasiswa dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi (IP) yang terdiri atas indeks prestasi semester (IPS) yang menunjukkan IP pada satu semester tertentu, indeks prestasi kumulatif sementara (IPKS) yang menunjukkan IP sampai semester berjalan, dan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang menunjukkan IP pada akhir studi. Indeks prestasi merupakan jumlah hasil perkalian antara sks dan angka mutu setiap mata kuliah dibagi dengan jumlah seluruh sks yang telah ditempuh; baik lulus ataupun tidak lulus (Universitas Lampung, 2016).

Predikat kelulusan mahasiswa terdiri atas memuaskan, sangat memuaskan, dan pujian. Mahasiswa program diploma dan sarjana dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila IPK 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol); sangat memuaskan apabila mencapai IPK 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); pujian apabila mencapai IPK lebih dari 3,50 (tiga koma nol) tanpa nilai C dan/atau D dengan masa studi paling lama 4 (empat) tahun untuk program sarjana, dan untuk program diploma III masa studi 3 (tiga) tahun (Universitas Lampung, 2016).

### **2.3. Hubungan Kepribadian dengan Prestasi Akademik**

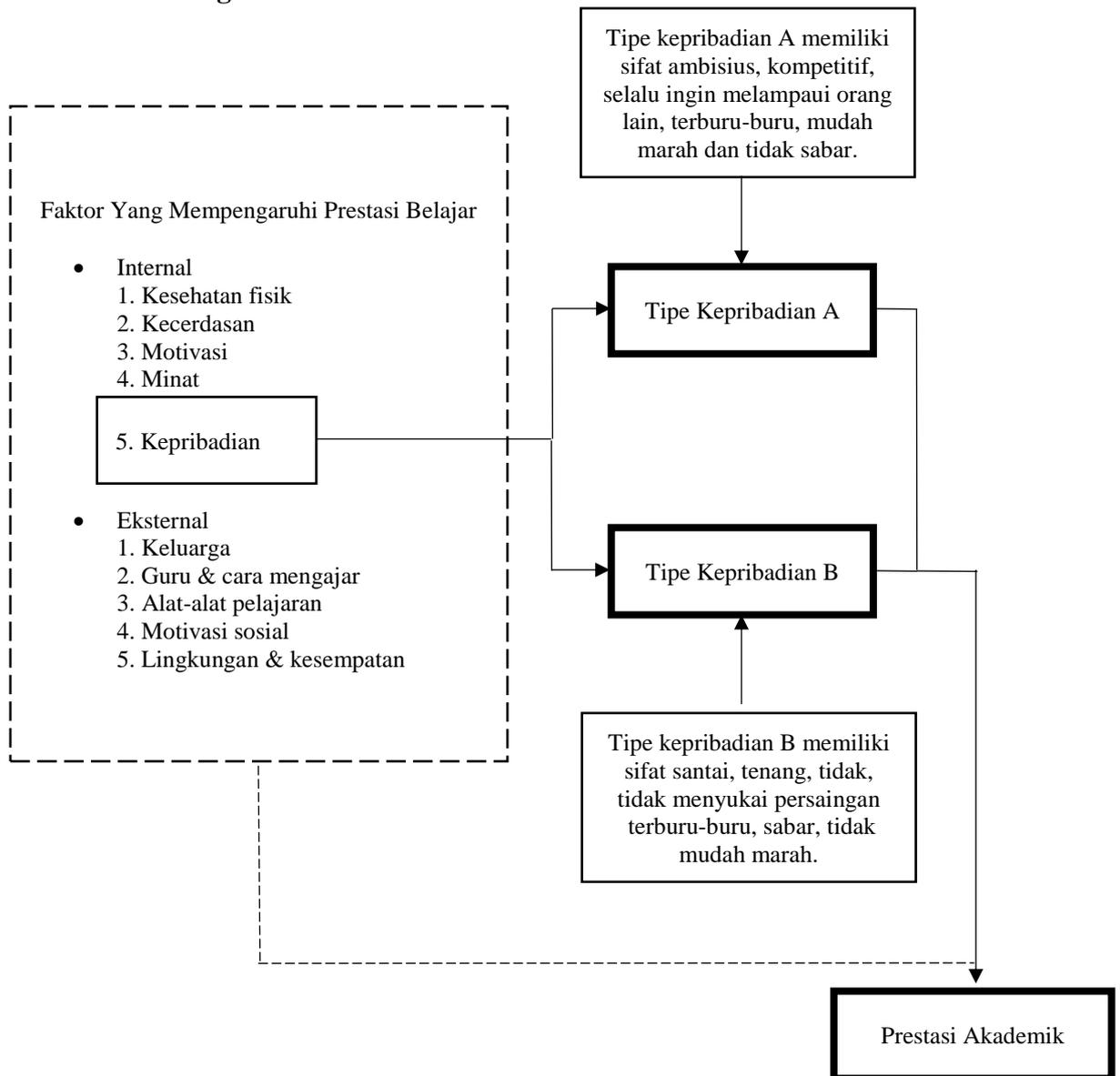
Di atas telah dibahas tentang pengertian kepribadian dan tipe-tipe kepribadian. Telah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kepribadian adalah sifat seseorang yang khas dalam berpikir, merasakan, berperilaku yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan sehingga dapat menentukan individualitas dan penyesuaian seorang individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil studi empiris menyatakan bahwa aspek kepribadian merupakan hal yang penting sebagai prediktor dalam prestasi belajar (Buju, 2013, Hazrati-Viari, et al, 2011). Aspek kepribadian mendapatkan peran penting sebagai prediktor prestasi belajar yang dapat dinilai dari kecenderungan berperilaku yang tercermin dalam kepribadian. Kepribadian dapat mempengaruhi kebiasaan yang terkait dalam pencapaian prestasi akademik seperti ketekunan mahasiswa dan rasa keinginan belajar yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi pencapaian dalam prestasi akademik.

Selain itu, aspek kepribadian kurang diperhatikan oleh pengajar pada praktek dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Indonesia. Seperti halnya saat pengajar menggunakan metode pembelajaran yang sama tanpa adanya modifikasi dengan pemahaman setiap mahasiswa dapat memahami materi pelajaran dengan cara yang sama. Padahal jika di pandang dari dunia psikologi pendidikan, pengajar harusnya mengetahui dan memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan dan melakukan upaya dengan metode pembelajaran yang tidak monoton agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rosito & Ambarita, 2016).

Disisi lain, banyak pemahaman yang salah pada prestasi belajar yang rendah, baik dari orang tua maupun pengajar. Menurut mereka faktor dari kemampuan intelektual yang rendah merupakan penyebab dari prestasi belajar yang rendah pula. Hal ini tentunya menyesatkan, Omrod (2009) menyatakan bahwa intelegensi tidak selalu memiliki pengaruh terhadap prestasi, melainkan hanya memiliki korelasi.

## 2.4. Kerangka Teori



Keterangan:

----- : Tidak diteliti

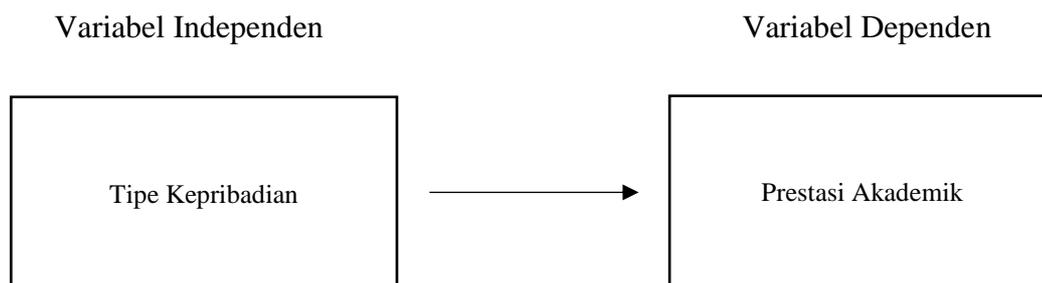
————— : Diteliti

: Variabel yang diteliti (Variabel independen & dependen)

**Gambar 1.** Kerangka Teori (Schultz & Schultz, 2009; Ahmadi, 2013; Purwanto, 2017)

## 2.5. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan formulasi atau simplifikasi dari kerangka teori yang mendukung penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Adapun kerangka konsep dalam penelitian tergambar dari skema berikut ini:



**Gambar 2.** Kerangka Konsep

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.6.1 Hipotesis Null ( $H_0$ ): tidak ada hubungan antara tipe kepribadian terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

2.6.2 Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): terdapat hubungan antara tipe kepribadian terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu jenis penelitian dengan pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada suatu saat (Sastroasmoro, 2008). Tujuannya yaitu untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian terhadap prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 – Januari 2019.

### 3.3. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah sejumlah subyek besar yang mempunyai karakteristik tertentu. Karakter subyek ditentukan sesuai dengan ranah dan tujuan penelitian (Sastroasmoro, 2008).

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2018 dan jumlah mahasiswa sebanyak 188.

### 3.4. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2015 sebanyak 188 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa semester 7 angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Univeritas Lampung.
- b. Mahasiswa angkatan 2015 yang memiliki  $IPK > 2.00$

#### 2. Kriteria Eksklusi

- a. Menolak menjadi subjek penelitian dengan tidak menandatangani lembar *informed consent*.
- b. Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.
- c. Mahasiswa yang tidak hadir pada saat penelitian berlangsung.

### 3.5. Besar Sampel

Pada penelitian ini, dibutuhkan minimal sampel yang ditentukan dengan rumus *minimal sampling*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 PQ}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

Z $\alpha$  = Tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 95%

Sehingga Z $\alpha$  = 1,96

P = Proporsi total 0,68

Q = 1-P = 1-0,68 = 0,32

d = 0,1

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 PQ}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,68 \cdot 0,32}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,841 \cdot 0,68 \cdot 0,32}{0,01}$$

$$n = 83,58$$

$$n = 84$$

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 84 orang. Untuk menghindari *drop out* peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel jadi jumlah total sampel menjadi 93 orang.

### **3.6. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik yang dipakai pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel yang di pilih secara acak.

### **3.7. Kriteria Penelitian**

#### 3.7.1 Identifikasi Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan untuk suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*) yaitu tipe kepribadian:
  - a. Tipe kepribadian A
  - b. Tipe kepribadian B
2. Variabel terikat (*dependent*) yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

#### 3.7.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel-variabel secara operasional dan berlandaskan karakteristik yang di amati. Definisi operasional yang terkait dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tipe Kepribadian	Tipe Kepribadian merupakan suatu pengelompokan individu yang memiliki sejumlah pola perilaku yang terlihat maupun tidak terlihat dalam diri individu yang asalnya dari lingkungan dan berkembang melalui interaksi yang dapat dibedakan dari orang lain (Kreitner & Kinicki, 2013).	Kuesioner tipe kepribadian yang dirancang dan disusun berdasarkan indikator Friedman dan Rosenman.	Kuesioner	Skor Tipe A 57-76 Skor Tipe B 38-56	Nominal
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	IPK merupakan jumlah hasil perkalian antara sks dan angka mutu setiap mata kuliah dibagi dengan jumlah seluruh sks yang telah ditempuh; baik lulus ataupun tidak lulus (Universitas Lampung, 2016).	Penghitungan nilai semester 1 sampai semester 6.	Data base	1 = Dengan Pujian (3,51-4,00) 2 = Sangat Memuaskan (2,76-3,50) 3 = Memuaskan (2,00-2,75)	Ordinal

Sumber: Kreitner & Kinicki , 2013; Peraturan Akademik Universitas Lampung, 2016.

### 3.8. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner yang dirancang dan disusun oleh Selvia (2013) berdasarkan indikator Friedman dan Rosenman untuk mengukur tipe kepribadian dan menggunakan indeks prestasi kumulatif mahasiswa sebagai alat ukur prestasi mahasiswa. Kuesioner Friedman dan Rosenman yang digunakan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan tipe

kepribadian. Kuesioner terdiri atas 2 point yang dimulai dari point terendah yaitu 1 (tidak), 2 (ya) untuk kepribadian tipe A (favorabel) dan tipe kepribadian B (unfavorabel) kebalikannya yaitu 1(ya), 2 (tidak). Sebelumnya kuesioner Friedman dan Rosenman sudah pernah digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Selvia (2013) di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Namun dari 42 item pertanyaan didapatkan 18 item tidak valid. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menguji kembali validitas dan reliabilitas kuesioner ini. Berikut ini adalah 42 item pertanyaan Kuesioner Tipe Kepribadian sebelum dilakukan uji validitas.

**Tabel 2.** Kuesioner Tipe Kepribadian sebelum di uji validitas

No.	Indikator	Jumlah Item	Item
<b>Tipe A</b>			
1.	Terburu-buru	3	1, 14, 26
2.	Tidak sabar	3	2, 27, 40
3.	Jiwa persaingan tinggi	3	3, 28, 24
4.	Perfeksionis	3	4, 21, 35
5.	Ambisius	3	12, 22, 38
6.	Polyphasic	3	6, 36, 39
7.	Asertif	3	11, 20, 37
<b>Tipe B</b>			
1.	Santai	3	7, 23, 33
2.	Sabar	3	13, 31, 42
3.	Tidar tertarik bersaing	3	8, 18, 32
4.	Melakukan sesuai kemampuan	3	10, 15, 25
5.	Tidak ambisius	3	5, 19, 29
6.	Monophasic	3	17, 30, 34
7.	Kurang asertif	3	9, 16, 41

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya mengukur reliabilitas data. Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur (Dahlan, 2012). Berdasarkan Hastono (2016)

yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil uji lebih dari 0,632. Maka sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

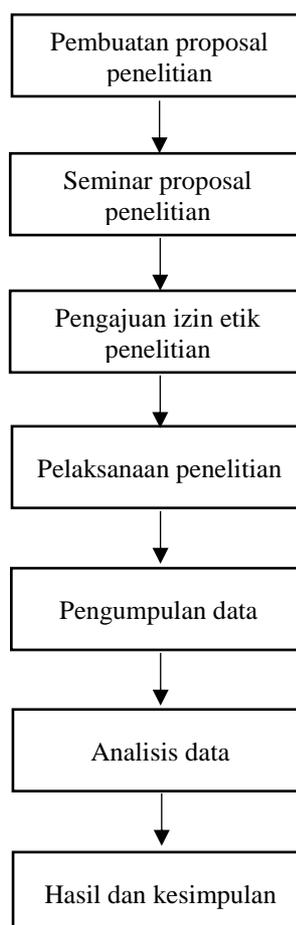
### **3.9. Prosedur Pengumpulan Data**

Proses dalam pengumpulan data penelitian ini memerlukan beberapa tahap diantaranya:

1. Meminta surat pengantar pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung untuk melakukan penelitian setelah proposal disetujui oleh pembimbing.
2. Mengajukan surat permohonan izin kepada calon responden yang akan terkait penelitian.
3. Mendatangkan responden untuk menjelaskan tentang manfaat penelitian, tujuan penelitian dan kerahasiaan informasi serta meminta kerja sama responden untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden.
4. Memberikan daftar pertanyaan dan menyerahkan pada responden dan meminta responden untuk menandatangani *informed consent* pada lembar paling depan kuesioner.
5. Memberikan kesempatan pada responden untuk mengajukan pertanyaan bila ada pertanyaan dalam kuesioner yang kurang jelas.
6. Memberikan waktu 15-20 menit kepada responden untuk mengisi kuesioner.
7. Responden menyerahkan kembali kuesioner kepada peneliti sehingga data yang ada dapat diproses dan dianalisis.

### 3.10. Alur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan, diantaranya adalah tahap pembuatan proposal dan pengurusan surat izin etik, kemudian dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner pada responden yang terdiri dari lembar persetujuan menjadi responden dan pengisian kuesioner tipe kepribadian. Setelah dilakukan pengisian kuesioner akan dilakukan pencacatan hasil, kemudian dilanjutkan dengan melihat indeks prestasi kumulatif (IPK) dan dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat. Setelah data di analisis oleh program computer maka dilakukan pembuatan hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.



**Gambar 3.** Alur Penelitian

### 3.11. Pengolahan Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang diperoleh, agar data-data tersebut dapat dipahami tidak hanya oleh penulis, tetapi dapat juga dipahami oleh orang lain.

a. *Editing*

*Editing* merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

b. *Coding*

*Coding* merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk bilangan atau angka.

c. *Entry*

Setelah data dikumpulkan, kemudian data disimpan untuk selanjutnya diolah ke dalam analisa data.

d. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak.

e. *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di *entry* dapat dianalisis.

f. *Analyzing*

Dalam penelitian ini digunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan program komputer.

### 3.12. Analisis Data

#### a. Analisis Univariat

Analisis univariat memiliki fungsi untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang pada umumnya analisis ini hanya menunjukkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik variabel bebas berupa tipe kepribadian dan variabel terikat berupa IPK.

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015. Variabel bebas (tipe kepribadian) menggunakan skala ukur nominal dan variabel terikat (prestasi belajar) menggunakan skala ukur ordinal. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian dan prestasi belajar digunakan uji statistik *Chi-Square* pada penelitian ini. Peneliti menggunakan uji *Chi-Square* karena kedua variabel merupakan variabel kategorik dan tidak berpasangan. Uji *Chi-Square* digunakan dengan memenuhi syarat yaitu sel yang mempunyai nilai *expected count* kurang dari lima dan tidak boleh lebih dari 20% (Dahlan, 2012).

### **3.13. Etika Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan setelah melalui persetujuan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan telah mendapatkan surat keterangan lolos uji kaji etik dengan No: 069/UN26.18/PP.05.02.00/2019.

Selain itu dalam pengambilan data penelitian, responden terlebih dahulu diberi penjelasan dan diminta untuk menandatangani lembar *informed consent* untuk menjadi responden penelitian.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mengenai hubungan tipe kepribadian dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Prevalensi tipe kepribadian mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yaitu tipe kepribadian A 53.7% dan tipe kepribadian B 46.3%.
2. Nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah sebagai berikut: hasil tertinggi pada kategori sangat memuaskan dengan presentase 51.5%, kemudian kategori memuaskan dengan presentase 30.9% dan hasil terendah pada kategori dengan pujian dengan presentase 17.6%.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015.

## 5.2. Saran

Saran yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung agar dapat meningkatkan motivasi belajar mengingat proses studi pada pendidikan kedokteran terbilang cukup lama sehingga perlu motivasi dan usaha yang lebih banyak untuk meraih prestasi dalam menyelesaikan pendidikan dokter.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian sejenis, maka disarankan agar melakukan penelitian dengan mengukur prestasi akademik dengan faktor-faktor lainnya baik faktor internal ataupun eksternal dan melakukan penelitian dengan mengukur hubungan tipe kepribadian dengan tingkat stress mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A, Widodo S. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta: 78- 100.
- Alberti, Emmons. 2017. Your Perfect Right: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationships. 10<sup>th</sup> edition. Impact Publishers. Atascadero CA. 12.
- Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian. Malang: UM Press: 39-45.
- Billing TK, Glassboro, Steverson P. 2013. Moderating Role of Type-A Personality on Stress-Outcome Relationships. Management Decision. 51(9): 1893-904.
- Buju S. 2013. Personality Profile of students with technical Academic Performance. Procedia-Social and Behavioral Science. 78: 56-60.
- Cohen D, Rhydderch M. 2006. Measuring a doctor's performance: personality, health and well-being. Occupational Medicine Oxford Journal [Online Journal] [diunduh 25 Agustus 2018]. Tersedia dari: <http://occmmed.oxfordjournals.org>.
- Dahlan MS. 2012. Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan. 2<sup>nd</sup>. Jakarta: Sagung Seto: 53-4.
- Dalyono M. 2015. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta: 85-93.
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2014. Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Feist J, Feist GJ. 2009. Teori Kepribadian Jilid I. Jakarta: Salemba Humanika:354-392.
- Friedman HS, Schustack MW. 2008. Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern. Jakarta: Erlangga: 101-2.

- Gunawan AW. 2012. *The Miracle of MindBody Medicine How To Use Your Mind For Better Health*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 186-9.
- Hastono SP. 2016. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia: 90-1.
- Hazrati-Viari, Rad AT, Torabi S. 2011. The effect of personality traits on academic performance: the mediating role of academic motivation. *Procedia-Social and Behavioral Science*. 32:367-71.
- John OP, Srivastava S. 1999. The Big-Five trait taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives. Dalam Pervin L, Robbins R, John O.P. *Handbook of personality: Theory and research* (2<sup>nd</sup> ed). New York: Guilford: 57.
- Kreitner R, Kinicki A. 2013. *Organizational behavior*. 9<sup>th</sup> Edition. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc: 219-225.
- Littauer F. 1996. *Personality Plus (Edisi Revisi)*. Jakarta: Binarupa Aksara: 31-6.
- Lox CL, Petruzzello SJ, Ginis Kathleen AM. 2014. *The Psychology Of Exercise : Integrating Theory and Practice*. 4<sup>th</sup> Ed. Scottsdale, US: Taylor & Francis Inc: 203.
- Lusiana M. 2009. *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2006*. [Skripsi]. Pekanbaru: Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
- Luthans F. 2012. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: PT. Andi: 683-6.
- Notoadmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta: 45-64.
- Ormrod JE. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi 6 Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga: 184-6.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No 49 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Pervin LA, Cervone D, John OP. 2010. *Personality Theory and Research*. 9<sup>th</sup> Ed. New York: John Willey & Sons, Inc: 55-68.
- Pribadi BA. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat: 32-5.
- Purwanto MN. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya:

78-85.

- Rahman AB. 2016. Hubungan Tipe Kepribadian Introvert Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa FK UII Angkatan 2013. [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
- Riggio RE. 2008. Introduction to Industrial/Organizational Psychology. USA: Pearson: 67-71.
- Riyanto Y. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana: 11.
- Ropitasari, Fauziah NA. 2016. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Universitas Sebelas Maret [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Rosito A, Ambarita T. 2016. Pengkajian Tipe Kepribadian dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nommensen. 3(1): 42.
- Sanjaya W. 2013. Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 81-3.
- Sastroasmoro S, Ismael S. 2008. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-2. Jakarta: Sagung Seto: 142-3.
- Schultz DP, Schultz SE. 2009. Psychology and Work Today 10<sup>th</sup> Edition. New Jersey : Pearson Education, Inc: 37-41.
- Selvia A. 2013. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2010. [Skripsi]. Pekanbaru: Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
- Siswoyo D. 2008. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press: 45.
- Sjarkawi. 2008. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara: 23.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta: 19-24.
- Smet B. 2008. Psikologi Kesehatan (terjemahan oleh: Anshori). Jakarta: Grasindo: 45-7.
- Sujanto A, Lubis H, Hadi T. 2008. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara: 85-7.

- Surbakti E. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap *Self Directed Learning Readiness* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. [Skripsi]. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- Suryabrata S. 2015. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press: 284-8.
- Tarmidzi DS. 2012. Hubungan Tipe Kepribadian: Ekstrovert dan Introvert Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Indonesia Program S1 Reguler. [Skripsi]. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Universitas Lampung. 2016. Peraturan Akademik Universitas Lampung. Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung.
- Weller BF. 2013. Kamus Saku Perawat. Edisi 22. Jakarta: EGC: 52-5.
- Widiatmi T. 2007. Perbedaan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa S1 Reguler Yang Bertipe Kepribadian Introvert Dan Yang Bertipe Kepribadian Ekstrovert Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. [Skripsi]. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Widiyatmo A. 2010. Hubungan Minat dan Motivasi Belajar dengan Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. [Tesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Widoyoko EP. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 63-5.
- Yusuf S, Nurihsan AJ. 2013. Teori Kepribadian. Bandung: Remaja Rosdakarya: 136-9.